

**EVALUASI BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR
“MINNA NO NIHONGO”
(Studi Evaluasi di Universitas Darma Persada)**

Hani Wahyuningtias

Universitas Darma Persada

Jl. Raden Inten II, Pd. Klp., Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13450, Indonesia

Email: haniwahyu37@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan memperoleh pemahaman tentang kualitas buku teks Jepang “*Minna no Nihongo*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi dengan teknik analisis isi. Model evaluasi yang digunakan adalah Evaluasi Berbasis Tujuan (*Goal Based Evaluation*) untuk mengukur dan menilai kualitas buku teks pelajaran bahasa Jepang. Dalam penelitian ini, dasar teoretis dari buku pelajaran yang dijelaskan oleh para ahli dieksplorasi dan dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk konstruk instrumen untuk mengevaluasi buku teks bahasa asing. Instrumen ini terdiri dari empat komponen, yaitu: materi/isi, keterampilan berbahasa, penyajian, dan keterbacaan. Instrumen ini telah divalidasi oleh pakar perbukuan dan pakar bahasa Jepang, serta diujikan pada empat buku teks pelajaran seri “*Minna no Nihongo*” yang digunakan di Fakultas Sastra Jurusan Jepang Universitas Darma Persada. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa kualitas empat buku ditinjau dari empat komponen sekaligus dianggap baik. Namun, buku keterampilan membaca dan menulis ditinjau dari segi penyajian dianggap kurang baik. Instrumen ini diharapkan menjadi pelopor dalam mengevaluasi buku teks pelajaran bahasa asing yang digunakan di Indonesia.

Kata kunci: *evaluasi, buku teks pelajaran bahasa asing, instrumen penilaian buku teks pelajaran bahasa asing*

**THE EVALUATION OF JAPANESE TEXTBOOK BASIC LEVEL
“MINNA NO NIHONGO”
(Evaluation Study at Darma Persada University)**

Abstract

The purpose of this study is to determine and gain an understanding of the quality of Japanese textbooks “*Minna no Nihongo*”. The method applied in this study is the evaluation method with content analysis techniques. Evaluation model used is Goal Based Evaluation (Objective Oriented Evaluation) to measure and assess the quality of Japanese lesson textbook. In this study, the theoretical basic of the textbooks described by the experts is explored and developed by researcher in the form of instruments construct on evaluating foreign language textbook. This instrument consists of four components, namely: the material/content, language skills, presentation, and readability. This instrument has been validated by book expert and Japanese Language experts, as well as tested in four textbooks series “*Minna no Nihongo*” used in the Faculty of Literature Japanese Department in University of Darma Persada. Based on the results of the evaluation, it is determined that the quality of four textbooks observed in terms of four components all at once is clarified favorable. But reading and writing skills books observed in terms of presentation only are considered unfavorable. This instrument is expected to be a pioneer in evaluating foreign language text books used in Indonesia.

Keywords: *evaluation, foreign language textbooks, assessment instruments of foreign language textbooks*

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/pep.v21i1.11812>

Pendahuluan

Buku teks merupakan salah satu media belajar yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Pemilihan buku teks pelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada Fakultas Sastra Jepang tempat peneliti bekerja sampai saat ini ditentukan melalui rapat jurusan dan ditetapkan oleh Ketua Jurusan Jepang tanpa adanya proses evaluasi. Para guru sebaiknya diberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi dan mengadaptasi buku teks. Mereka juga harus dipersiapkan untuk menggunakan buku teks sebagai sumber untuk mengajar secara kreatif. Oleh karena itu dalam penetapan buku teks yang akan digunakan di suatu lembaga pendidikan diperlukan suatu pedoman yang dapat membantu para pendidik dalam memilih buku teks pelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran di tempatnya bekerja.

Menurut Cunningsworth (1995, p. 7) buku teks adalah “*a resource in achieving aims and objectives that have already been set in terms of learner needs*”. Kutipan ini menunjukkan bahwa buku teks merupakan sumber (*resource*) dalam mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya terkait dengan kebutuhan pelajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran yang berkualitas adalah buku yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

Padanan kata ‘textbook’ dalam bahasa Jepang adalah ‘*kyookasho*’ yang berarti buku pelajaran; buku teks. Menurut Takamizawa (2004, p. 46) buku teks pelajaran bahasa Jepang secara umum dibagi dua jenis yaitu: *kanji kana majiri bun tekisuto* dan *romaji tekisuto*. *Kanji kana majiri bun tekisuto* adalah buku teks yang ditulis dengan perpaduan huruf *kana* dan *kanji*, sedangkan *romaji tekisuto* adalah buku teks yang ditulis dengan huruf *romaji* (alfabet) yang digunakan pada masa awal pembelajaran. Buku teks bahasa Jepang yang ditulis dengan huruf alfabet (*romaji*) ditujukan bagi siswa yang berasal dari negara Eropa-Barat. Umumnya buku teks dengan huruf alfabet banyak digunakan pada buku percakapan (*kaiwa*). Pada

umumnya, buku teks disertai dengan terjemahan dan penjelasan gramatikal. Namun dalam buku teks dengan huruf alfabet, adakalanya disertai dengan huruf *kana* dan *kanji* sebagai referensi siswa untuk belajar bahasa Jepang.

Di Universitas Darma Persada Fakultas Sastra Jepang, buku teks pelajaran “*Minna no Nihongo*” telah digunakan mulai tahun 2004 sampai saat ini. Dalam masa yang cukup panjang ini buku digunakan secara berkelanjutan tanpa adanya proses evaluasi buku teks. Mengingat buku teks sebagai sumber pelajaran, diharapkan mengandung materi yang jelas, akurat, dan mutakhir. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi buku teks untuk mengetahui kesesuaian isi buku teks dengan kurikulum yang berlaku. Dengan memperhatikan fungsi buku teks sebagai media dan sumber pembelajaran, peneliti akan mengevaluasi apakah buku teks pelajaran seri “*Minna no Nihongo*” yang digunakan di Universitas Darma Persada Fakultas Sastra Program Studi Sastra Jepang telah memenuhi syarat sebagai buku pelajaran bahasa asing yang berkualitas sehingga layak digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut (McGrath, 2002, p. 22) evaluasi buku teks meliputi apakah yang dicari dalam buku teks tersebut ada atau tidak. Ketika yang dicari itu ditemukan maka perlu untuk memberikan nilai pada temuan tersebut. Dengan demikian, evaluasi menyiratkan pengambilan keputusan (*judgment making*) yang cenderung bersifat subjektif. Cunningsworth (1995, p. 14) menjelaskan bahwa evaluasi menekankan pada kelebihan dan kelemahan khusus dalam buku teks yang sudah digunakan sehingga kelebihannya dapat dimanfaatkan secara optimal. Adapun kekurangan dari buku teks dapat diperkuat melalui adaptasi.

Tujuan pengajaran bahasa Jepang di perguruan tinggi yaitu menumbuhkan kemampuan berbahasa yang komunikatif yang meliputi keterampilan menyimak (*kiku*), berbicara (*hanasu*), membaca (*yomu*) dan menulis (*kaku*). Dalam bahasa Jepang empat jenis keterampilan di atas ini disebut dengan *genjo*

ginoo. Menurut (Taniguchi, 2001, p. 35) *genoo ginoo* ini dikategorikan menjadi dua aspek yaitu: aspek keterampilan berbahasa bersifat produktif atau menghasilkan (*sanshutsuteki*) dan aspek keterampilan bahasa bersifat reseptif atau menerima (*juyooteki*). Kategori pembagian keterampilan berbahasa terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Empat Keterampilan Berbahasa

	Aktif (<i>Sanshutsuteki</i>)	Pasif (<i>Juyooteki</i>)
Media Pendengaran	Berbicara (<i>hanasu</i>)	Menyimak (<i>kiku</i>)
Media Penglihatan	Menulis (<i>kaku</i>)	Membaca (<i>yomu</i>)

Buku teks bahasa asing terutama diharapkan dapat mengembangkan kompetensi komunikatif supaya siswa berani berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, siswa perlu untuk menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi. Alat yang efektif untuk itu adalah buku teks pelajaran sebab pengalaman dan latihan yang perlu ditempuh dan informasi yang perlu dicari, begitu pula cara menempuh dan mencarinya, disajikan dalam buku teks pelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, buku teks yang dipakai perlu dievaluasi secara periodik. Tujuan pengevaluasian adalah untuk memutuskan apakah isi buku teks masih sesuai atau tidak dengan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan memperoleh pemahaman tentang kualitas buku teks Jepang “*Minna no Nihongo*”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Weber (Moleong, 2011, p. 220),

analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi berbasis tujuan atau (*Objective Oriented Evaluation*) untuk mengukur dan menilai kualitas buku teks pelajaran bahasa Jepang. Menurut Wirawan (2012, p. 81), model evaluasi berbasis tujuan memfokuskan pada pengumpulan informasi yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program, dan proyek untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, penilaian buku teks bahasa Jepang dengan menggunakan teknik analisis isi dianggap sesuai dalam rangka menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan buku teks yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Berdasarkan hasil penilaian responden dalam wujud skor dan penilaian kualitatif terhadap buku teks akan diketahui kesesuaian buku teks dengan kriteria evaluasi buku teks. Dengan menggunakan model evaluasi berbasis tujuan akan dinilai dan dianalisis keadaan buku teks pelajaran seri “*Minna no Nihongo*” berdasarkan kriteria evaluasi yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Evaluasi Buku Teks

Evaluasi merupakan kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan. McGrath (2002, p. 22) membedakan antara analisis dan evaluasi buku. Analisis adalah suatu proses menuju pendeskripsian yang bersifat obyektif dan dapat dipercaya, sedangkan evaluasi meliputi makna pengambilan keputusan (*judgement making*). Analisis dilakukan untuk menyelidiki apa yang ada di buku itu sedangkan evaluasi lebih ditujukan pada apakah yang dicarinya ada atau tidak di buku itu. Jika ditemukan apa yang dicari, diberikanlah nilai atas temuan tersebut.

Langkah dalam penelitian ini adalah: (1) pengumpulan konsep/teori tentang buku teks; (2) penyusunan Instrumen penilaian

buku teks; (3) validasi pakar (*Expert Judgement*); (4) pengumpulan data angket/kuesioner dan wawancara; (5) pengolahan data: (a) mencatat data, (b) memilah dan memeriksa data, (c) menganalisis dan menginterpretasi data, (d) mengadakan diskusi kelompok terarah/*Focus Group Discussion* (FGD); (6) penulisan laporan.

Kriteria Evaluasi Buku Teks

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan

standar yang telah ditentukan. Instrumen berfungsi sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti berdasarkan landasan teoretis menyusun instrumen penilaian buku teks bahasa Jepang. Instrumen dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

Pada Tabel 2 diuraikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan komponen dan aspek yang akan dievaluasi. Kisi-kisi instrumen berisi komponen, indikator, dan bobot untuk setiap komponen yang dievaluasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Buku Teks Bahasa Jepang

No	Komponen	Indikator	Bobot
1	Materi/Isi	1. Mendukung kurikulum dan SAP 2. Orisinal, tidak mengandung diskriminasi gender dan tidak menimbulkan masalah SARAP 3. Memiliki kebenaran keilmuan, mutakhir, sah, akurat 4. Menampilkan kondisi Jepang dewasa ini dan erat dengan konteks ke-jepang-an 5. Memaksimalkan kondisi yang sesuai dengan kondisi di luar Jepang	10
2	Keterampilan berbahasa	1. Menyimak 2. Berbicara 3. Membaca 4. Menulis	10
		Materi Latihan	
3	Penyajian	1. Runtut, bergradasi, bersistem, lugas dan didukung ilustrasi 2. Seimbang dan berkesinambungan 3. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial 4. Mengembangkan keterampilan berbahasa dan menumbuhkan motivasi untuk berkreasi dan berinovasi 5. Dilengkapi dengan buku pegangan guru 6. Dilengkapi dengan tes dan lembar kerja siswa 7. Dilengkapi dengan media belajar 8. Dilengkapi dengan bahan bergambar	10
4	Keterbacaan	1. Kemudahan membaca instrumen dan materi 2. Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, fungsional, kontekstual, efektif, dan efisien. 3. Memiliki kandungan gramatikal dan kosakata yang sesuai dengan level, minat, dan kognisi siswa	10

Dalam pengevaluasian buku teks pelajaran seri “*Minna no Nibongo*” ini, responden diminta menuliskan skor. Skor didasarkan atas skala pengukuran *rating-scale*. Dengan *rating-scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Hal yang penting bagi penyusunan instrumen dengan *rating-scale* adalah dapat mengartikan setiap angka yang diberikan di setiap butir instrumen. Validasi instrumen dilakukan dengan meminta beberapa orang pakar dalam bidangnya untuk menilai instrumen yang disusun oleh peneliti. Pakar yang terlibat dalam penelitian ini adalah pakar perbukuan (satu orang) dan pakar bahasa Jepang (dua orang). Dalam hal ini, pakar diminta pendapatnya sehubungan dengan aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu. Hal ini disebut dengan pendapat dari ahli (*Expert Judgment*).

Dalam penelitian ini skor didasarkan atas skala 1-2 (tidak terdapat kesesuaian); 3-5 (kurang lebih di bawah 50% sesuai); 6-8 (di atas 50% sesuai); 9-10 (seluruhnya sesuai); dan untuk pertanyaan yang dapat langsung dijawab dengan ‘ya’ atau ‘tidak’ diberikan dua pilihan jawaban yaitu: jika tidak terdapat kesesuaian diberikan skor 1 dan jika terdapat kesesuaian diberikan skor 10. Untuk bobot, umumnya berlaku seperti yang tertulis dalam instrumen penilaian buku teks. Namun, untuk komponen keterampilan berbahasa jumlah bobot sangat bergantung pada jumlah keterampilan yang terdapat dalam buku teks. Jika buku teks memiliki empat keterampilan, di bagian ‘materi’ setiap butir komponen keterampilan diberikan bobot 1, dan bagian ‘latihan’ diberikan bobot 1,5. Jika buku hanya mengandung satu buah keterampilan, di bagian ‘materi’ diberikan bobot 4,5 dan ‘latihan’ diberikan bobot 5,5 (lihat appendix).

Persentase setiap komponen ditetapkan secara berbeda. Komponen materi diberikan persentase yang paling besar karena materi/isi merupakan skenario pembelajaran yang menjadi panduan bagi guru dalam

menjalankan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Cunningsworth, (1995, p. 7) yang menyebutkan bahwa materi merupakan sumber aktivitas bagi pemelajar dalam praktik dan komunikasi interaktif. Keterampilan berbahasa menempati urutan kedua karena dalam pengajaran bahasa asing keterampilan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kemahiran berbahasa yang disajikan dalam satu kesatuan yang terpadu yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Penyajian menempati urutan ketiga karena penyajian yang baik dapat melengkapi kesempurnaan sebuah buku. Adapun keterbacaan menempati urutan keempat karena keterbacaan berkaitan dengan kemudahan bahasa bagi siswa level yang dituju. Kesesuaian tingkat keterbacaan buku teks berpengaruh terhadap motivasi dan minat siswa untuk membacanya. Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, komponen materi diberikan persentase 40%, komponen keterampilan berbahasa diberikan persentase 30%, komponen penyajian diberikan persentase 20%, dan komponen keterbacaan diberikan persentase 10%. Kualitas buku teks bergantung pada persentase penilaian yang dicapai dari kriteria yang ditetapkan yaitu: 76-100 % (Baik); 51-75 % (Kurang baik); 26-50 % (Tidak baik); 0- 25 % (Sangat tidak baik). Data mentah yang diperoleh berupa angka ditafsirkan dalam pengertian kualitatif, ini disebut dengan *rating-scale* (Sugiyono, 2010, p. 141). Dalam penelitian ini penentuan kualitas buku teks didasarkan atas *rating-scale* untuk mengukur persepsi responden terhadap buku teks.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil angket jawaban delapan orang responden diketahui kualitas keempat buku teks pelajaran seri “*Minna no Nibongo*” berdasarkan setiap komponen dan empat komponen sekaligus. Hasil penilaian buku teks terangkum pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Kualitas Buku Teks Pelajaran Seri “*Minna no Nibongo*” Berdasarkan setiap Komponen

Judul Buku Teks	Kualitas			
	Materi/Isi	Keterampilan Berbahasa	Penyajian	Keterbacaan
<i>Minna no Nibongo Shokyu I Chookai Tasuku 25</i>	80,8% (Baik)	86,9% (Baik)	77,8% (Baik)	80,8% (Baik)
<i>Minna no Nibongo Shokyu I Dai 2 Ban</i>	82,8% (Baik)	75,6% (Baik)	82,3% (Baik)	87% (Baik)
<i>Minna no Nibongo Shokyu I Shokyu de Yomeru Topikku 25</i>	81% (Baik)	76,8% (Baik)	65,6% (Kurang baik)	78.8% (Baik)
<i>Minna no Nibongo Shokyu I Kanji Eigoban</i>	81,3% (Baik)	81,9% (Baik)	66,5% (Kurang baik)	76,8% (Baik)

Tabel 4. Kualitas Buku Teks Pelajaran Seri “*Minna no Nibongo*” Berdasarkan Empat Komponen

Keterampilan Berbahasa	Judul Buku Teks	Kualitas Buku Teks
Menyimak	<i>Minna no Nibongo Shokyu I Chookai Tasuku 25</i>	82% (Baik)
	<i>Minna no Nibongo Shokyu I Dai 2 Ban</i>	81% (Baik)
Membaca	<i>Minna no Nibongo Shokyu I Shokyu de Yomeru Topikku 25</i>	76,5% (Baik)
	<i>Minna no Nibongo Shokyu I Kanji Eigoban</i>	78,1% (Baik)

Keterangan:

76-100%: Baik

26-50 %: Tidak baik

51-75 %: Kurang baik

0-25 %: Sangat tidak baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa empat buku teks pelajaran seri “*Minna no Nibongo*” ditinjau dari empat komponen sekaligus dianggap memiliki kualitas baik. Namun, buku keterampilan membaca dan menulis jika ditinjau hanya dari segi penyajian saja, dianggap kurang baik. Hal ini disebabkan buku teks tersebut dianggap kurang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial, tidak dilengkapi dengan buku khusus pegangan guru, dan tidak disertai dengan media belajar seperti: CD dan DVD.

Berdasarkan empat buku teks pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar “*Minna no Nibongo*” tersebut diketahui bahwa tiga di antaranya yaitu buku: keterampilan menyimak “*Minna no Nibongo Shokyu I Chookai Tasuku 25* (2003)”, keterampilan membaca “*Minna no Nibongo Shokyu I Shokyu de Yomeru Topikku 25* (2000)”, keterampilan menulis “*Minna no Nibongo Shokyu I Kanji Eigoban* (2000)” ditinjau dari segi materi khususnya butir keempat dianggap beberapa bagian yang terdapat di dalamnya kurang menampilkan kondisi sosiokultural Jepang dewasa ini. Kondisi sosiokultural dalam hal

ini menyangkut keadaan riil masyarakat Jepang. Adapun buku inti yang berjudul “*Minna no Nibongo Shokyu I Dai 2 Ban*” karena sudah memasuki edisi kedua yaitu tahun 2012, isinya dianggap sudah sesuai dengan kondisi Jepang dewasa ini. Bagian yang ‘kurang menampilkan kondisi sosiokultural bahasa asing yang sedang dipelajari’ tersebut dapat dikembangkan dengan referensi lain yang mendukung sesuai kebutuhan di kelas dan target yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan empat buku teks pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar “*Minna no Nibongo*” tersebut diketahui bahwa penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di luar bahasa yang dipelajari dianggap kurang maksimal. Hal ini karena sumber-sumber di luar bahasa yang dipelajari sifatnya hanya sebagai pelengkap sehingga bagian tersebut ditampilkan berdasarkan kebutuhan. Adapun jika pengajar ingin mengadakan pengayaan materi tentang hal-hal di luar kondisi bahasa yang dipelajari, dapat memaksimalkan materi yang sedikit tersebut dengan mengompilasi dari referensi pendukung lainnya seperti: informasi dari internet, program televisi Jepang maupun surat kabar Jepang yang dianggap dapat menunjang pembelajaran. Hal di atas sesuai dengan pendapat Garinger (2002, p. 2) yaitu: latihan dan kegiatan sebaiknya disajikan dalam format yang bervariasi sehingga secara terus menerus dapat memotivasi siswa.

Buku teks perlu mempertimbangkan aspek budaya pembelajaran. Buku teks bahasa Jepang yang digunakan oleh pemelajar di Indonesia sebaiknya bukan hanya berisi budaya Jepang semata, tetapi sebaliknya juga berisi muatan budaya lokal maupun budaya Barat. Bahan yang berisi budaya dari negeri pengguna bahasa Jepang akan bermanfaat untuk memperkaya wawasan siswa dan memberikan gambaran sesungguhnya tentang penggunaan bahasa Jepang dalam kehidupan nyata sehari-hari. Bahan ajar yang mengandung budaya lokal seperti Indonesia akan membuat siswa merasa akrab dan tidak asing dengan hal-hal yang dijadikan topik dalam pembelajaran. Bahan ajar yang me-

ngandung budaya Barat ditujukan untuk memperkaya wawasan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat McGrath (2002, p. 156) yaitu bahan ajar sebaiknya merefleksikan dunia luar dalam hal keaslian teks dan tugas. Berdasarkan paparan dan kutipan di atas, diharapkan siswa dengan pengetahuan yang diperoleh dari buku, mereka dapat menyerap, membandingkan, dan mengkaji nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

Bagi masyarakat Jepang, saat pergi makan bersama dengan teman adalah hal yang umum untuk membayar menu pesanan masing-masing. Hal ini tercermin dalam cuplikan percakapan (*kaiwa*) yang dikutip dari buku inti “*Minna no Nibongo Shokyu I Dai 2 Ban*” pelajaran 13.

すみません。別々をお願いします。
Sumimasen. Betsu-betsu ni onegaishimasu.
(3A Network, 2012)

Terjemahan:

Maaf. Tolong (bayarnya) dihitung masing-masing.

Namun, bagi orang Timur, seperti orang Indonesia mentraktir makan teman dianggap sebagai suatu keramahan untuk mengakrabkan diri dengan lawan bicara. Adapun jika ingin membayar masing-masing, umumnya hal tersebut tidak terucapkan secara langsung kepada lawan bicara. Sebenarnya di masyarakat Jepang ada juga konsep mentraktir orang lain di kesempatan tertentu asalkan sudah disepakati oleh si pembicara sebelumnya, misalnya dinyatakan dengan ungkapan ‘*konkaiwa boku ga ogoru yo*’ (*This round's on me*).Sehubungan dengan pentingnya nilai sosiokultural, maka dalam pengevaluasian buku teks bahasa asing, unsur ini dimasukkan pada bagian komponen materi butir 4 dan 5. Dalam pembelajaran bahasa asing seorang anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenal adat istiadat, tingkah laku, dan tata krama masyarakatnya. Oleh karena itu diperlukan sikap harmoni terhadap budaya bahasa sasaran untuk menghindari adanya benturan budaya. Dalam hal ini, guru diharapkan berperan

untuk menanamkan dan mengembangkan sikap siswa dalam prinsip menghargai dan memberi ruang untuk menerima adanya perbedaan.

Berdasarkan empat buku teks pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar “*Minna no Nibongo*” diketahui bahwa jika ditinjau dari segi penyajian butir ketiga yaitu pengembangan nilai spiritual dan sosial, dianggap masih kurang karena pada hakikatnya empat buku tersebut merupakan buku keterampilan berbahasa asing yang lebih menekankan pada kemampuan menggunakan bahasa Jepang. Namun, bagian yang dianggap kurang dapat mengembangkan nilai spiritual dan sosial tersebut dapat dioptimalkan dengan cara mengkaji secara mendalam isi yang terkandung di dalamnya sambil dikompilasi dengan referensi lain yang menunjang materi pembelajaran. Nilai spiritual dan sosial sangat penting dihadirkan dalam buku teks pelajaran bahasa asing seperti: menolong orang tidak mampu dan orang sakit dengan bantuan keuangan, pendidikan, maupun kasih sayang terhadap sesama. Hal ini perlu diteladani sebagai sikap yang mulia. Tujuan pendidikan bukan hanya membentuk individu yang cerdas tetapi juga membentuk pribadi yang berkepribadian atau berkarakter. Individu yang cerdas tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensinya yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, dan memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, walaupun sedikit dalam buku teks pelajaran bahasa asing perlu dimasukkan nilai-nilai luhur yang dapat diteladani oleh para siswa.

Berdasarkan empat buku teks pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar “*Minna no Nibongo*” diketahui bahwa dua buku di antaranya yaitu buku keterampilan membaca “*Minna no Nibongo Shokyu I Shokyu de Yomeru Topikku 25*” dan keterampilan menulis “*Minna no Nibongo Shokyu I Kanji Eigoban*” tidak disertai dengan media belajar seperti: kaset, CD, dan DVD. Buku inti yang mengandung empat keterampilan berbahasa yaitu: “*Minna no Nibongo Shokyu I Dai 2 Ban*” dan buku menyimak “*Minna no Nibongo Shokyu I Chookai Tasuku 25*” dilengkapi

dengan media belajar berupa kaset, CD, dan DVD sehingga sangat menunjang pembelajaran khususnya dalam rangka mengasah kemampuan berkomunikasi secara lisan.

Dari empat buku teks pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar “*Minna no Nibongo*” tersebut diketahui bahwa hanya buku inti yaitu: “*Minna no Nibongo Shokyu I Dai 2 Ban*” yang dilengkapi dengan buku khusus pegangan guru yang berjudul “*Minna no Nibongo Shokyu I Oshiekata no Tebiki?*”. Buku keterampilan menyimak “*Minna no Nibongo Shokyu I Chookai Tasuku 25*” tidak disertai dengan buku khusus pegangan untuk guru. Namun, di bagian awal buku yaitu setelah kata pengantar dilampirkan ‘bagi para guru yang menggunakan materi bahan ajar ini (*kono kyozai o otsukai ni naru senseigata e*)’ yang berisi: keistimewaan materi bahan ajar, cara penggunaan pada umumnya, dan langkah penggunaan sebanyak dua halaman. Buku keterampilan membaca “*Minna no Nibongo Shokyu I Shokyu de Yomeru Topikku 25*” tidak disertai dengan buku khusus pegangan untuk guru. Namun, melalui lembar ‘cara penggunaan buku ini (*kono hon no tsukaikata*)’ yang terdapat di bagian halaman depan buku dan delapan lembar halaman terpisah ‘petunjuk bagi guru (*kyooshiyoo gaido*)’ dapat dipelajari cara menggunakan buku keterampilan membaca tersebut. Buku keterampilan menulis “*Minna no Nibongo Shokyu I Kanji Eigoban*” tidak dilengkapi dengan buku khusus pegangan guru. Namun, buku ini dilengkapi dengan *booklet* referensi terpisah yang berisi target *kanji*, kosakata *kanji*, dan indeks.

Berdasarkan empat buku teks pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar “*Minna no Nibongo*” tersebut diketahui bahwa empat buku tersebut dilengkapi dengan bahan bergambar. Adapun buku yang dilengkapi dengan kartu baca (*flashcards*) adalah buku “*Minna no Nibongo Shokyu I Dai 2 Ban*” yang merupakan buku inti dari buku teks pelajaran seri “*Minna no Nibongo*”.

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan, peneliti menyimpulkan empat poin berikut ini. Pertama, buku teks perlu dievaluasi secara periodik oleh pihak penyelenggara pendidikan, pengajar, dan semua pihak yang terkait mengingat esensi dari buku teks itu sendiri yaitu sebagai sumber pembelajaran.

Kedua, materi yang sangat padat dalam empat buku tersebut dianggap dapat menimbulkan kesulitan pada guru maupun siswa jika diterapkan pada kelas non intensif. Bagi siswa SMA yang jam pelajaran bahasa Jepang terbatas seminggu sekali atau seminggu dua kali, sebaiknya tidak menggunakan buku ini sebagai buku utama, tetapi dapat menggunakannya sebagai materi tambahan atau pelengkap saja. Buku teks pelajaran bahasa Jepang untuk siswa SMA diharapkan buku yang lebih ringan kandungan materinya dalam rangka pengenalan bahasa Jepang terhadap siswa pemula dan penumbuhan minat pada siswa untuk belajar bahasa Jepang.

Ketiga, untuk siswa yang akan belajar secara intensif, baik mahasiswa Jurusan Sastra Jepang (S1), bahasa Jepang (D3), maupun mereka yang akan belajar di Jepang untuk melanjutkan pendidikan atau melakukan pelatihan (*training*) ke Jepang, empat buku tersebut dapat digunakan secara terpadu dalam rangka melatih dan meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Jepang. Dengan waktu belajar yang intensif, buku ini akan lebih mudah untuk dipelajari dan dikuasai keterampilan bahasa yang terkandung di dalamnya.

Keempat, *Japan Foundation (Kokusai Kooryuu Kikin)* Jakarta sebagai lembaga yang memiliki kegiatan utama untuk mengembangkan bahasa Jepang di Indonesia diharapkan untuk terus mendorong dan memajukan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dengan mengenalkan buku teks karya penutur asli Jepang yang berkualitas dan membantu mensosialisasikan isi buku teks tersebut kepada pengajar bahasa Jepang orang Indonesia melalui kegiatan belajar bersama (*benkyoukai*), analisis materi ajar

(*kyoosai bunseki*), maupun metode pengajaran (*kyoosho*).

Ketebatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki ketebatasan yaitu sebagai berikut.

Pertama, dari empat buku teks yang mengandung empat keterampilan bahasa itu, buku edisi terbaru hanya pada buku inti yaitu buku yang berjudul "*Minna no Nihongo Shokyu I Dai 2 Ban*" (2012), sedangkan tiga buku teks lainnya masih edisi yang lama.

Kedua, adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terdapat jawaban yang dierikan responden ada bagian yang kurang mendalam.

Daftar Pustaka

- 3A Network. (2012). *Minna no Nihongo Shokyu I Dai 2-Han Honsatsu Kanji-Kana* (2nd ed.). Tokyo: 3A Network.
- Cunningsworth, A. (1995). *Choosing your coursebook*. Oxford: Macmillan Heinemann English language teaching.
- Garinger, D. (2002). Textbook Selection for the ESL Classroom Steps in the Selection Process. *Center for Applied Linguistics*. Retrieved from http://www.mcael.org/uploads/File/provider_library/Textbook_Eval_CAL.pdf
- McGrath, I. (2002). *Materials evaluation and design for language teaching (Edinburgh textbooks in applied linguistics)*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takamizawa, H. (2004). *Shin hajimete no nihongo kyouiku kihon yougo jiten*. Tokyo: Asuku.

Taniguchi, S. (2001). Nihongo nouryoku to wa nani ka. In *Nibongo Kyouikugaku wo Manabu Hito no Tame ni*. Kyoto: Sekaishissha.

Wirawan. (2012). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Jakarta: Rajawali Press.